

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni di sekolah yaitu bagian terpenting dalam pengembangan kreativitas juga mengembangkan bakat bagi siswa. Seni di dalam dunia pendidikan berperan penting dalam perkembangan mental maupun fisik peserta didik, pendidikan seni di sekolah memiliki peran dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dimana lebih memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak demi mencapai multi kecerdasan. Adanya pendidikan seni dapat membantu pengembangan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dikarenakan mengenalkan nilai dan norma masyarakat kepada siswa dapat dilakukan melalui pendidikan seni (Suhaya, 2016, hlm. 2). Proses pembelajaran pendidikan seni di sekolah tidak dilihat berdasarkan output hasil pembelajaran melainkan dilihat berdasarkan proses pembelajarannya, karena peserta didik di sekolah tidak dituntut untuk memiliki keterampilan menari akan tetapi dalam pengembangannya yang terdapat pada peserta didik baik itu pengembangan interpersonal, intrapersonal, emosional, juga pengembangan kecerdasan lainnya yang tumbuh dan berkembang dalam diri peserta didik. pendidikan seni membantu dalam meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak tentu dengan arahan dan bimbingan guru di sekolah (Suhaya, 2016, hlm. 8).

Pendidikan seni di sekolah bertujuan untuk memperoleh pengalaman seni berupa ekspresi seni dan apresiasi seni, mendapatkan pengetahuan seni seperti sejarah seni, teori seni, kritik seni dan sebagainya (dalam Kusumastuti, 2014, hlm. 8). Selanjutnya pendidikan tari juga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perilaku dan kepribadian siswa menurut Kraus (dalam Kusumastuti, 2014, hlm. 8) terdapat enam pokok tujuan pendidikan tari di sekolah yaitu menjadi pendidikan gerak, meningkatkan kreativitas siswa, menjadi pengalaman estetis, menjadi media penggabungan

antara seni dan budaya serta pengalaman sebagai media sosialisasi, dan penanaman nilai-nilai budaya.

Selanjutnya agar tujuan pendidikan seni tari dapat tercapai maka perlunya peningkatan kualitas pembelajaran seni tari yang dilakukan di sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah dapat dipengaruhi oleh komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, diantaranya guru, peserta didik, materi, tujuan, metode, media, dan evaluasi. Komponen tersebut harus saling bekerja sama agar pembelajaran yang berlangsung di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Pane, 2017, hlm. 333). Di dalam proses belajar mengajar media pembelajaran menjadi satu dari komponen penting selama berjalannya proses pembelajaran tari. Pembelajaran tari disekolah pada anak usia sekolah menengah pertama saat ini lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga dalam proses pembelajaran tari peserta didik hanya mengetahui teorinya saja sehingga membuat peserta didik merasa bosan, yang kemudian menyebabkan penurunan semangat belajar dan apresiasi siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari sehingga diperlukan adanya pembelajaran tari guna meningkatkan kreativitas peserta didik. Untuk meningkatkan minat keinginan yang baru dan meningkatkan motivasi belajar dapat dirangsang dengan pemakaian media dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membawa pengaruh psikologis kepada peserta didik (Falahudin, 2014, hlm. 104)

Proses pembelajaran tari memerlukan media pembelajaran yang mempermudah guru selama pelaksanaan pembelajaran sebagai stimulus pembelajaran tari karena stimulus pembelajaran dapat menarik motivasi dan apresiasi siswa dalam belajar terutama pada pembelajaran tari guna meningkatkan kreativitas peserta didik. Media pembelajaran tari memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran tari yang berlangsung di dalam kelas adapun fungsi dari media pembelajaran menurut McKown (dalam Miftah, 2013, hlm. 100) media pembelajaran memiliki empat fungsi diataranya, memperbarui titik berat pendidikan formal yang artinya media pembelajaran yang mulanya tak berbentuk menjadi berbentuk, pembelajaran yang mulanya teoretis menjadi

praktis. Selanjutnya media pembelajaran mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga media menjadi motivasi eksternal bagi peserta didik karena pemakaian media pembelajaran sangat menarik serta membuat perhatian peserta didik lebih memusat. Selanjutnya penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kejelasan dan memudahkan siswa untuk memahami makna pembelajaran, terakhir menyampaikan stimulus belajar, membangkitkan rasa ingin memahami peserta didik terhadap bahan ajar.

Penggunaan media pembelajaran dapat digunakan dan disesuaikan dengan fungsinya tidak dilihat dari segi kecanggihannya, media pembelajaran memiliki manfaat sebagai alat yang membantu dalam pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran juga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan (Februanti, 2013, hlm. 3). Media pembelajaran dapat diperoleh dari lingkungan sekitar siswa, teknologi dan budaya masyarakat. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dapat diselaraskan dengan tujuan dan materi yang hendak disampaikan, adapun dilihat dari jenisnya media pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu media auditif merupakan media yang dapat membantu menstimulasi indra pengelihatan pada proses pembelajaran seperti musik, radio, kaset dan lain sebagainya, kedua adalah media visual yaitu media yang membantu menstimulasi indra pengelihatan pada waktu terjadinya proses pembelajaran seperti slide film, gambar, peta, bagan, bola dunia, boneka dan sebagainya, ketiga media audio visual seperti kaset video (Rudy Sumiharsono, 2017, hlm. 5). Penggunaan media dalam pembelajaran tari harus mampu meningkatkan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran tari di sekolah pada anak usia sekolah menengah pertama tidak menuntut peserta didik untuk terampil menari akan tetapi pembelajaran tari di sekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman kreatif, menanamkan nilai-nilai dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga melalui pembelajaran tari peserta didik dapat bereksplorasi melalui kegiatan kreatif yang didampingi oleh guru (Februanti, 2013, hlm. 4). Penggunaan media dan metode oleh guru dapat mempengaruhi peningkatan kreativitas peserta didik. Guru diharuskan cerdas untuk memilih media dan

metode yang akan dipergunakan, guru harus mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Melalui pembelajaran tari peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya baik dalam gerak, pengembangan pikiran, kecerdasan emosional dan lain sebagainya, sehingga diharapkan guru mampu mengaplikasikan metode juga media pembelajaran dengan tepat, selain itu guru harus mampu memilih materi ajar yang hendak dipakai untuk menunjang proses keberhasilan pembelajaran tari di sekolah. Bahan ajar yang digunakan mampu memperkuat motivasi internal siswa untuk belajar. Suasana pembelajaran dapat dipengaruhi oleh penggunaan bahan ajar yang memadai dan didesain secara lengkap dalam sarti ada unsur media dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Hernawan et al., 2017, hlm. 2).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung merupakan sekolah yang beralamat di Jl. Cibogo Atas No.148, Sukawarna, Kec.Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat kode pos 40164. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru seni budaya di SMP Negeri 26 Bandung, pembelajaran seni tari yang berlangsung di SMP Negeri 26 Bandung kurang efektif dikarenakan masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya rangsangan stimulus pembelajaran yang diberikan guru sehingga siswa tidak fokus dalam pembelajaran tari, selain itu guru kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik merasa jenuh. Kurangnya stimulus dari media pembelajaran yang diberikan guru membuat siswa kurang mampu dalam mengembangkan kreativitas diri yang dimilikinya. Kreativitas peserta didik dapat dibangun dengan strategi pemanfaatan, penggunaan media dalam proses pembelajaran tari. Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran tari tidak hanya berasal dari teknologi saja melainkan dari kesenian dan budaya masyarakat. Jawa Barat memiliki berbagai macam kesenian diantaranya wayang golek, pencak silat, angklung, kuda renggong, rampak kendang, sisingaan, tarawangsa dan masih banyak lagi kesenian tersebut terus berkembang hingga ke berbagai pelosok daerah khususnya di Indramayu memiliki kesenian seperti sintren, tari topeng, tarling, ngarot, mapag sri, *berokan* dan lainnya (El Ghiffary, 2016, hlm. 1).

Berokan merupakan kesenian rakyat yang tersebar disepanjang pesisir pantai pulau Jawa seperti kerawang, subang, Indramayu, Cirebon. (Prihatna, 1958, hlm. 62) kesenian memiliki karakteristik yang unik kesenian ini menampilkan pemain *berokan* menggunakan topeng *berokan* yang menyerupai bentuk harimau topeng *berokan* juga memiliki mulut yang lebar, dan dapat dibunyikan hingga menghasilkan suara “Plak-Plok” dalang *berokan* menggunakan peluit dari bambu yang bisa dibunyikan, dari ujung topeng *berokan* hingga ke ekor *berokan* diselimuti oleh kain atau karung yang menutupi pemain atau dalang *berokan*, ekor *berokan* terbuat dari kayu panjang yang dicat dengan motif belang belang. Pertunjukannya *berokan* menggunakan gerak improvisasi menirukan gerak-gerak hewan seperti, harimau, kucing dan lain sebagainya *berokan* juga dapat berdialog dengan pemusik yang memainkan musik terbang. Kesenian *berokan* pada awalnya dipercaya masyarakat sebagai penolak bala atau penghindar dari segala penyakit, musibah, dan bencana, akan tetapi pada saat ini kebanyakan masyarakat sudah tidak mempercayai hal tersebut diakibatkan karena perubahan pola pikir dan cara hidup masyarakat sosial seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan eksistensi kesenian *berokan*.

Pada era globalisasi ini kesenian *berokan* jarang dipertunjukkan dikarenakan kurangnya peminat kesenian *berokan* ini, dengan adanya kemajuan dibidang teknologi memudahkan setiap kalangan baik remaja hingga masyarakat untuk mengakses berbagai macam pilihan hiburan yang lebih menarik dengan begitu kebudayaan luar dapat dengan mudah mengeser kebudayaan daerah seperti kesenian *berokan* ini. Agar *berokan* tetap lestari dan dikenal berbagai kalangan khususnya siswa sekolah menengah pertama maka perlunya menggunakan strategi dan metode pembelajaran dalam pelaksanaannya agar peserta didik mampu memahami dan mencintai kebudayaan sebagai idiologi bangsa.

Berokan dapat dijadikan media pembelajaran seni tari untuk siswa sekolah menengah pertama sebagai bentuk upaya pelestarian kebudayaan dan kesenian melalui bidang pendidikan, selain itu *berokan* memiliki karakter dan penampilan yang unik. *Berokan* dapat dijadikan sebagai media visual yang dibutuhkan untuk rangsangan awal dalam membangkitkan semangat, motivasi

belajar, dan membangun kreativitas pada diri peserta didik, dengan menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran tari siswa memiliki pengalaman kreatif dan mampu bereksplorasi dalam proses pembelajaran seni tari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran seni tari karena dengan media *berokan* siswa dapat lebih mudah dalam bereksplorasi gerak tari, penggunaan *berokan* sebagai media pembelajaran tari dapat menjadi jembatan pengenalan kesenian tradisional terutama kesenian berokan yang memiliki nilai-nilai moral masyarakat dan nilai spiritual yaitu keimanan kepada tuhan yang maha esa, selain itu penggunaan media *berokan* dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran tari sehingga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di sekolah menengah pertama. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “*Berokan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 26 Bandung*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari pemaparan mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran seni tari dengan *berokan* sebagai media pembelajaran untuk peningkatan kreativitas siswa ?
2. Bagaimana proses pembelajarann seni tari dengan *berokan* sebagai media pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas siswa?
3. Bagaimana hasil pembelajaran dari penerapan *berokan* sebagai media pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Tujuani umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran seni tari.

- b. Tujuan khusus

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan seni tari dengan *berokan* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari dengan *berokan* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan pembelajaran dengan *berokan* sebagai media pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentu saja dapat memberikan manfaat sebagai suatu konsep atau metode pembelajaran tari yang dapat diikuti oleh seluruh sekolah khususnya di SMP Negeri 26 Bandung.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah ditemukannya model pembelajaran tari dengan menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 26 Bandung

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru
 - a. Dapat menjadi bahan acuan metode pembelajaran seni tari
 - b. Meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran seni tari di sekolah
 - c. Sebagai bahan evaluasi pembelajaran seni tari di sekolah
- 2) Bagi siswa
 - a. Siswa dapat meningkatkan kreativitasnya melalui *berokan* sebagai media pembelajaran seni tari
 - b. Siswa dapat mengeksplorasi dan mengaplikasikan gerakan sehingga menjadi suatu tarian
 - c. Siswa dapat mengenal dan memahami kesenian daerah
- 3) Bagi peneliti
Memberikan pemahaman dan pengalaman baru mengenai pembelajaran seni tari yang dilakukan melalui aktivitas metaforik untuk meningkatkan kreativitas siswa.

4) Departemen Pendidikan Tari

Manfaat bagi departemen pendidikan tari sebagai bahan atau sumber literatur mengenai *berokan* sebagai media pembelajaran seni tari, menjadi bahan observasi dan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan pengetahuan mengenai cara mengajar seni tari untuk siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur skripsi terdiri dari beberapa bab di antaranya :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang pendahuluan memuat latar belakang masalah topik penelitian yang akan diangkat dan dibahas mengenai Berokan Sebagai Media Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 26 Bandung. Bab ini memiliki beberapa sub judul diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Hal ini sangat penting agar penelitian dapat terfokus.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan mengenai tinjauan pustaka dan teori-teori yang melandasi penelitian mengenai Berokan Sebagai Media Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SMP Negeri 26 Bandung. Bab ini memiliki beberapa sub judul yaitu penelitian yang relevan dan teori yang digunakan. Penelitian yang relevan berisikan mengenai penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini membantu dalam memecahkan masalah penelitian diantaranya teori kreativitas, teori media pembelajaran, pembelajaran tari, kurikulum 2013, dan berokan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan penjelasan mengenai cara peneliti dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-experimental. Bab ini memiliki beberapa sub judul yaitu desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi, populasi, sampel penelitiann, instrumen penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah didapatkan selama penelitian berlangsung. Bab ini sangat penting dalam pelaksanaan penelitian karena pada bab ini tentunya memiliki keterkaitan dengan bab-bab sebelumnya dan menjelaskan secara rinci dari rumusan masalah yang terdapat pada bab satu.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir menyajikan kesimpulan hasil penelitian yang ditulis secara padat dan menyeluruh selain itu bab ini berisi saran dari peneliti kepada beberapa pihak sebagai bahan perbaikan atau ide yang dapat ditindak lanjuti.